

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah ditulis pada pembahasan dapat disimpulkan bahwa penulis telah mendapatkan gambaran asuhan keperawatan pada anak asma bronkil untuk mengatasi pola napas tidak efektif. Pendekatan yang digunakan adalah proses keperawatan yang terdiri dari : pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi yang dapat diambil dari masing-masing tahapan sebagai berikut:

1. Pengkajian keperawatan pada kedua subjek penelitian hampir terdapat kesamaan data pengkajian. Pengkajian keperawatan pada hasil studi kasus dengan teori yang dijadikan acuan oleh peneliti pada data mayor terdapat kesamaan dimana data mayor yang terdapat pada acuan teori berhubungan dengan pola napas tidak efektif muncul secara keseluruhan pada kasus, namun untuk data minor tidak muncul sama sekali sesuai dengan data minor yang dijadikan acuan pada teori.
2. Diagnosa keperawatan pada dokumen pasien 1 dan 2 terdapat kesamaan diagnosa keperawatan yang ditegakkan yakni pola napas tidak efektif. Apabila dibandingkan dengan teori yang dijadikan acuan oleh peneliti dengan acuan yang digunakan oleh perawat di Ruang Cilinaya RSUD Mangusada Badung untuk merumuskan diagnosa keperawatan terdapat sedikit perbedaan dalam menentukan *etology* dimana sesuai teori yang peneliti gunakan tidak terdapat

etology mengenai kelelahan otot pernapasan melainkan kelemahan otot pernapasan.

3. Intervensi yang didokumentasikan perawat pada subjek 1 dan subjek 2 terdapat kesamaan karena diagnosa yang ditegakkan sama. Apabila dibandingkan dengan teori yang dijadikan sebagai acuan dengan hasil studi kasus bahwa perawat telah merencanakan intervensi sesuai dengan teori. Namun intervensi yang dijadikan acuan oleh perawat di ruangan untuk masalah keperawatan pola napas tidak efektif hanya terdapat 9 intervensi, sedangkan acuan teori yang digunakan peneliti sesuai NANDA NIC NOC terdapat 20 intervensi yang terbagi dalam dua label NIC yaitu *respiratory status: ventilation* dan *self managemet: asthma*.
4. Implementasi yang digunakan oleh perawat di ruangan dengan acuan teori implementasi keperawatan yang digunakan oleh peneliti ditemukan perbedaan yaitu implementasi yang dilakukan perawat lebih sedikit jumlahnya dibandingkan dengan acuan teori yang digunakan oleh peneliti. Tidak semua intervensi yang digunakan perawat ruangan (dicentang) di implementasikan kepada pasien, selain itu ada beberapa intervensi yang dilakukan perawat tetapi tidak di dokumentasikan pada implementasi begitu juga ada beberapa implementasi yang dilakukan perawat tetapi tidak tercantum dalam intervensi yang telah di buat .
5. Evaluasi keperawatan pada subjek 1 dan subjek 2 sudah sesuai dengan acuan teori evaluasi keperawatan yang digunakan oleh peneliti. Selain itu, evaluasi keperawatan sudah sesuai dengan kriteria hasil yang telah ditentukan sebelumnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai gambaran asuhan keperawatan pada anak asma bronkial dengan pola napas tidak efektif di Ruang Cilinaya RSUD Mangusada Badung, peneliti menyarankan kepada:

1. Pihak institusi Pendidikan politeknik kesehatan Denpasar, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang keperawatan khususnya keperawatan anak serta diharapkan kedepannya menggunakan metodologi penelitian yang berbeda agar didapatkan hasil yang lebih optimal.
2. Pihak rumah sakit khususnya perawat sebagai tim kesehatan yang paling sering berhubungan dengan pasien diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terhadap acuan terkini sehingga mampu melakukan asuhan keperawatan secara komprehensif dan optimal. Selain itu diharapkan kepada pihak rumah sakit mengkaji lebih dalam tindakan yang sering dilakukan perawat tetapi tidak ada dalam intervensi. Agar pendokumentasian data klien sesuai dengan teori keperawatan yang terbaru.